

**KEMISKINAN EKSTREM DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
INKLUSIF PADA KABUPATEN/KOTA PENGHASIL MINYAK
DAN GAS DI PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2011-2021**



Skripsi Oleh :

Chentika Anugra Cenia Bunga

01021181924017

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**KEMISKINAN EKSTREM DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF
PADA KABUPATEN/KOTA PENGHASIL MINYAK DAN GAS DI
PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2011-2021**

Disusun oleh:

Nama : Chentika Anugra Cenia Bunga

NIM : 01021181924017

Fakultas : Ekonomi

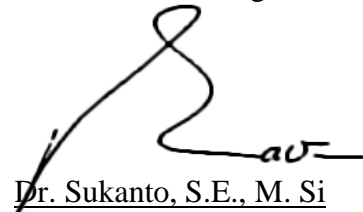
Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian/ Konsentrasi : Ekonomi Regional

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal : 31 Mei 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Sukanto, S.E., M. Si

NIP. 197403252009121001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

KEMISKINAN EKSTREM DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF
PADA KABUPATEN/KOTA PENGHASIL MINYAK DAN GAS DI
PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2011-2021


Disusun oleh:

Nama : Chentika Anugra Cenia Bunga
NIM : 01021181924017
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/ Konsentrasi : Ekonomi Regional

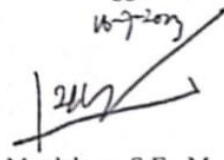
Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 22 Juni 2023 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 26 Juni 2023

Ketua



Dr. Sukanto, S.E., M. Si
NIP. 197403252009121001

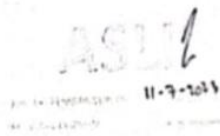
Anggota


Mardalena, S.E., M. Si
NIP. 197804212014092004

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan


Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP: 197304062010121001


ASU
11-7-2023

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chentika Anugra Cenia Bunga

NIM : 01021181924017

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian : Ekonomi Regional

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: Kemiskinan Ekstrem Dan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Pada Kabupaten/Kota Penghasil Minyak Dan Gas Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2021

Pembimbing : Dr. Sukanto, S.E., M. Si

Tanggal Ujian : 22 Juni 2023

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Indralaya, 26 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Chentika Anugra Cenia Bunga

NIM: 01021181924017

MOTTO DAN PERSEMBAHAN :

“Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat.”

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”

-Muhammad SAW

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA:

- Universitas Sriwijaya
- Fakultas Ekonomi
- Para Dosen FE Unsri
- Orang tua serta Saudara tercinta
- Orang-orang terdekat yang selalu memberikan semangat dan motivasi
- Sahabat seperjuangan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas semua rahmat dan nikmat-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kemiskinan Ekstrem Dan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Pada Kabupaten/Kota Penghasil Minyak Dan Gas Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2021”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana ekonomi program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai hubungan kemiskinan ekstrim dan pertumbuhan ekonomi inklusif pada kabupaten/kota penghasil minyak dan gas di provinsi sumatera selatan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun ke arah perbaikan dan menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Indralaya, 26 Juni 2023

Penulis,



Chentika Anugra Cenia Bunga

NIM.01021181924017

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan saran serta bantuan dalam bimbingan sekaligus motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan penulis untuk mengucapkan banyak rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Allah S.W.T** yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan serta anugerah yang luar biasa sehingga mampu melewati segala hal yang ditakdirkan dan diharapkan.
2. **Orang Tua** tercinta, untuk **Papa Jumarsa** dan **Mama Teneke Hiu Felsi** yang telah menjadi orang tua terhebat yang selalu memberikan motivasi, nasehat perhatian, cinta yang luar biasa hebat, serta doa yang tentu tak kan penulis bisa balas. Untuk Kakakku **Joeshua Aprileo Pratama** dan Adikku **Muhammad Gabriel Mikala**, semoga selalu semangat belajar dan menempuh pendidikan serta tercapai cita-cita.
3. **Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, M.S.C.E**, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
4. **Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. **Dr. Mukhlis, S.E., M.Si**, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
6. **Dr. Sukanto, S.E., M.Si** selaku Dosen pembimbing skripsi ini yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing serta memberikan saran dan kritik dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. **Mardalena, S.E., M.Si** selaku Dosen penguji skripsi ini yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya serta memberikan saran dan kritik dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. **Muhamad Ariefki Hermawan** selaku yang selalu ada disisiku di saat suka maupun duka. Terima kasih selalu sabar dan memberikan motivasi, doa, saran, dan bantuan selama proses berjalannya skripsi ini.
9. Sahabat Penulis yaitu **Rezta Indayani** yang sudah memberikan segala dukungannya dalam berbagai bentuk selama penulisan skripsi ini berlangsung.
10. Sahabat baik penulis, **Nadia Lasa** dan **Bagas Mikola** yang selalu memberikan masukan, semangat, motivasi, dan dukungan dalam hidup penulis maupun dalam perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat seperjuangan senasib sepenanggungan sejak awal hingga akhir perkuliahan di Indralaya.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan pihak yang telah memberikan peran andil dalam mewujudkan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dalam bentuk moril maupun materiel. Saya berharap skripsi ini, dengan kekurangan yang meliputinya dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Penulis, 26 Juni 2023



Chentika Anugra Cenia Bunga
NIM.01021181924017

ABSTRAK

Kemiskinan Ekstrem dan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Pada Kabupaten/Kota Penghasil Minyak dan Gas di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2021

Oleh:

Chentika Anugra Cenia Bunga, Sukanto

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi bukan hanya sebagai sarana dalam meraih kesejahteraan, tetapi juga merupakan salah satu indikator pengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi yang tinggi bukan jaminan bahwa semua orang akan memperoleh manfaat yang sama apabila tidak diiringi tingkat pemerataan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis kemiskinan ekstrem dan inklusifitas pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota penghasil migas di provinsi Sumatera Selatan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan tahun 2011-2021. Teknik analisis kuantitatif deskriptif, *Indeks Growth Inclusive* (IGI) dan *korelasi pearson* untuk mengukur dan menganalisis pertumbuhan ekonomi inklusif serta mengetahui hubungan antara kemiskinan ekstrem dan inklusifitas pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota penghasil migas di provinsi Sumatera Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *Indeks Growth Inclusive* (IGI) Provinsi kota penghasil migas di provinsi Sumatera Selatan belum memuaskan dan hasil *korelasi pearson* terdapat berhubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi inklusif dan kemiskinan ekstrem. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya diiringi oleh pengurangan ketimpangan pendapatan antar kabupaten/kota dan kemiskinan ekstrem.

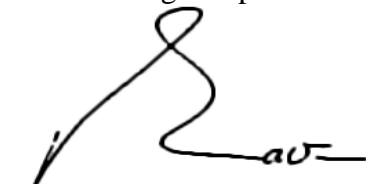
Kata kunci: Gini Rasio, IGI, PDRB, Kemiskinan Ekstrem, Ketimpangan Wilayah Pertumbuhan Ekonomi Inklusif

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E, M.Si
NIP: 197304062010121001

Indralaya, 26 Juni 2023
Pembimbing Skripsi



Dr. Sukanto, S.E., M. Si
NIP. 197403252009121001

ABSTRACT

Kemiskinan Ekstrem Dan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Pada Kabupaten/Kota Penghasil Minyak Dan Gas Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2021

By:

Chentika Anugra Cenia Bunga, Sukanto

High economic growth is not only a means to achieve prosperity but also one of the indicators of the success of economic development in a region. However, high economic growth does not guarantee that everyone will equally benefit if it is not accompanied by a level of distribution. Therefore, this study aims to analyze extreme poverty and the inclusivity of economic growth in oil and gas-producing districts/cities in South Sumatra Province. The data used are secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS) of South Sumatra Province from 2011 to 2021. Descriptive quantitative analysis techniques, the Inclusive Growth Index (IGI), and Pearson correlation are employed to measure and analyze inclusive economic growth and to determine the relationship between extreme poverty and the inclusivity of economic growth in oil and gas-producing districts/cities in South Sumatra Province. The results of the study show that the average Inclusive Growth Index (IGI) of the province's oil and gas-producing cities in South Sumatra Province is not satisfactory, and there is a negative correlation between inclusive economic growth and extreme poverty. This indicates that economic growth is not yet fully accompanied by a reduction in income inequality between districts/cities and extreme poverty.

Keywords: Gini Ratio, IGI, PDRB, Extreme Poverty, Inclusive Economic Growth Regional Inequality

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E, M.Si
NIP: 197304062010121001

Indralaya, 26 Juni 2023
Pembimbing Skripsi



Dr. Sukanto, S.E., M. Si
NIP. 197403252009121001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Chentika Anugra Cenia Bunga
NIM : 01021181924017
Tempat/ Tanggal lahir : Prabumulih, 16 September 2000
Alamat : Dusun V, Tebat Agung, Kecamatan Rambang Niru, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan, 31172
Telp/Hp : 081373181300
Jenis Kelamin : Perempuan
Email : chentikab@gmail.com
Agama : Islam

Latar Belakang Pendidikan

- TK LEMATANG LESTARI (2004-2007)
- SD LEMATANG LESTARI (2007-2013)
- SMP NEGERI 3 RAMBANG DANGKU (2013-2016)
- SMA NEGERI 1 RAMBANG DANGKU (2016-2019)
- EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SRIWIJAYA (2019-2023)

Riwayat Organisasi

- Biro Kestari Komunitas Edukasi Ilmiah Ekonomi (Keimi) Universitas Sriwijaya universitas sriwijaya (2020).
- Anggota aktif staff Dinas Politik, Kajian, dan Aksi Strategis (Polkastrat) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya (2020).
- Manajer Departement Operasional Entrepreneur In Team (EIT) universitas sriwijaya (2021).

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	1
UCAPAN TERIMA KASIH.....	2
ABSTRAK.....	4
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	6
DAFTAR ISI	7
DAFTAR TABEL.....	10
DAFTAR GAMBAR	11
BAB I	12
PENDAHULUAN	12
1.1 Latar Belakang.....	12
1.2 Perumusan Masalah.....	21
1.3 Tujuan Penelitian	22
1.4 Manfaat Penelitian.....	22
1.4.1 Manfaat Teoritis	22
1.4.2 Manfaat Praktis.....	22
BAB II.....	23
TINJAUAN PUSTAKA	23
2.1 Landasan Teori	23
2.1.1 Kemiskinan.....	23
2.1.1.1 Indikator Kemiskinan	26
2.1.1.2 Ukuran Kemiskinan.....	29
2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin	30
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi	33

2.2	Telaah Pustaka	35
2.2.1	Kemiskinan Ekstrem.....	35
2.2.2	Pendapatan Perkapita.....	38
2.2.3	Pertumbuhan Ekonomi Inklusif.....	40
2.2.4	Ketimpangan Pendapatan	45
2.2.5	Tingkat Pendidikan.....	46
2.3	Penelitian Terdahulu.....	47
2.4	Kerangka Pemikiran	53
2.5	Hipotesis	54
BAB III		55
METODE PENELITIAN.....		55
3.1	Ruang Lingkup Penelitian	55
3.2	Jenis dan Sumber Data	55
3.3	Teknik Pengumpulan Data	55
3.4	Defenisi Operasional Variabel.....	56
3.4.1	Kemiskinan Ekstrem.....	56
3.4.2	Pertumbuhan Inklusif	56
3.5	Teknik Analisis.....	57
3.5.1	Penentuan Bobot Variabel	57
3.5.2.1	Normalisasi Data Awal.....	58
3.5.2.2	Penghitungan Indeks Ekonomi Inklusif (IGI)	59
3.5.2.3	Penentuan Capaian	59
BAB IV.....		62
HASIL PEMBAHASAN		62
4.1	Hasil Penelitian.....	62
4.1.1	Deskripsi Objek penelitian	62
4.1.2	Deskripsi Data Penelitian	64
4.1.2.1	Pertumbuhan Ekonomi	65
4.1.2.2	Persentase Penduduk Miskin.....	67
4.1.2.3	Koefisien Gini.....	70

4.1.2.4	Angka Melek Huruf.....	72
4.1.2.5	Rata-rata Lama Sekolah.....	73
4.1.2.6	Angka Partisipasi Murni SD dan SMP	75
4.1.2	Hasil Normalitas Data.....	77
4.1.3	Hasil Indeks Growth Inclusive (IGI)	78
4.2	PEMBAHASAN.....	81
A.	Dimensi Pertumbuhan Ekonomi.....	82
B.	Dimensi Kemiskinan dan Ketimpangan	85
C.	Dimensi Kapabilitas Manusia	92
BAB V	104
	KESIMPULAN DAN SARAN.....	104
5.1	Kesimpulan.....	104
5.2	Saran	105

DAFTAR TABEL

Table 1.1	Laju Pertumbuhan PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010.....	14
Table 1.2	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kab/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan (persen), Tahun 2011-2021.....	17
Table 2.1	Perbedaan Kemiskinan Ekstrem dan Kemiskinan Dari Sisi Pengeluaran	36
Table 2.2	Konsep Pertumbuhan Yang Inklusif.....	43
Table 2.3	Variabel-Variabel Penyusun Inklusive Growth Index (IGI).....	44
Table 3.5.1	1 Penentuan Bobot Variabel Pertumbuhan Ekonomi Inklusif.....	57
Table 4.1	Luas Wilayah Kab/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan	62
Table 4.2	Normalitas Data tahun 2011-2021.....	77
Table 4.3	Indeks IGI Kabupaten/Kota Penghasil Minyak dan Gas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2021 (Persen).....	78
Table 4.4	Hasil Uji Korelasi Pearson.....	79
Table 4.5	Hubungan Dimensi Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Kabupaten/Kota Penghasil Minyak dan Gas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2021 (Persen).....	82
Table 4.6	Hubungan Sub Dimensi Kemiskinan dan Ketimpangan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Kabupaten/Kota Penghasil Minyak dan Gas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2021 (Persen).....	87
Table 4.7	Hubungan Dimensi Pendidikan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Kabupaten/Kota Penghasil Minyak dan Gas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2021 (Persen)	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Lingkaran Kemiskinan.....	26
Gambar 4. 1	Peta Provinsi Sumatera Selatan	62
Gambar 4.2	Perkembangan Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota Penghasil Minyak dan Gas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2021 (Persen)66	
Gambar 4.3	Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Penghasil Minyak dan Gas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2021 (Persen)	68
Gambar 4.4	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Penghasil Minyak dan Gas Provinsi Sumatera Selatan 2011-2021 (Persen)	70
Gambar 4.5	Koefisien Gini Kabupaten/Kota Penghasil Minyak dan Gas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021-2022 (Persen).....	71
Gambar 4.6	Angka Melek Huruf Kabupaten/Kota Penghasil Minyak dan Gas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2021 (Persen).....	72
Gambar 4.7	Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota Penghasil Minyak dan Gas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2021 (Persen)	74
Gambar 4.8	Angka Partisipasi Murni SD dan SMP Kabupaten/Kota Penghasil Minyak dan Gas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2021 (Persen)	76
Gambar 4.9	Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Penghasil Minyak dan Gas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2021 (Persen)	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan alam yang sangat berlimpah. Kekayaan yang terkandung di bumi Indonesia meliputi kekayaan laut berupa hasil ikan, biota laut, hasil kehutanan, dan pertanian serta pertambangan minyak dan gas bumi (migas). Data menunjukkan cadangan minyak bumi nasional sebesar 4,17 miliar barel dengan cadangan terbukti (*proven*) sebanyak 2,44 miliar barel. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya potensi yang dimiliki oleh kabupaten migas seharusnya menjadikan wilayah ini sebagai daerah yang lebih maju dan sejahtera dari segi ekonomi dibandingkan daerah lain yang minim sumber daya alam.

Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang terkenal sebagai daerah penghasil minyak dan gas bumi. Daerah ini juga merupakan provinsi dengan kelimpahan sumber daya alam migas yang luar biasa besarnya sehingga menjadikan provinsi ini sebagai salah satu provinsi dengan jumlah APBD terbesar di Indonesia. Namun, pada kenyataannya masih menyisakan persoalan serupa, dimana pertumbuhan ekonomi relatif tinggi namun kemiskinan terutama di wilayah dengan sumber daya alam yang besar juga tinggi.

Pelaksanaan otonomi daerah yang efektif berjalan sejak 1 Januari 2001 yang mana memberikan energi baru bagi pembangunan daerah khususnya kabupaten/kota penghasil migas. Namun pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan dan indeks pembangunan manusia pada tingkat nasional menunjukkan bahwa sebagian besar kabupaten/kota

penghasil migas masih berada dibawah rata-rata nasional. karena minyak bumi mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia yaitu sebagai sumber energi untuk kegiatan ekonomi dalam negeri.

Pandangan mengenai pembangunan ekonomi senantiasa berkembang dari waktu ke waktu. Pada periode awal kemunculan ilmu pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi hanya dipandang sebagai strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pada tahun 1960 sampai 1970-an, sejumlah negara berkembang telah berhasil mencapai pertumbuhan yang tinggi, namun tingkat kemiskinan, ketimpangan, dan penganggurannya tidak kunjung menurun, bahkan cenderung memburuk. Berdasarkan kondisi tersebut, pembangunan ekonomi lebih diarahkan untuk memperhatikan kualitas dari pertumbuhan ekonomi. Salah satu strategi pembangunan ekonomi yang memperhatikan kualitas adalah pertumbuhan inklusif. Pertumbuhan inklusif adalah pertumbuhan yang menuntut partisipasi bagi semua pihak agar turut andil dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Sehingga ketika perekonomian tumbuh, maka kemiskinan, ketimpangan, dan pengangguran akan menurun (Klasen, 2010).

Sejalan dengan permasalahan ini, maka dalam penulisan ini, dilakukan penghitungan Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif atau yang selanjutnya dikenal sebagai *Inklusif Growth Index* (IGI). Melalui indeks ini, dapat diketahui kualitas pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan sebagai suatu evaluasi keberhasilan pembangunan di wilayah tersebut.

Table 1. 1 Laju Pertumbuhan PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan (persen) Tahun 2011-2021

Kabupaten/Kota	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)										
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Muara Enim	11,11	8,16	6,76	3,13	7,62	5,16	5,57	7,08	5,38	4,29	4,67
Lahat	5,75	5,28	4,83	3,83	2,14	1,26	3,38	3,04	4,63	-4,15	3,11
Musi Rawas	2,32	1,37	4,71	7,37	5,13	3,92	3,66	4,54	4,28	2,90	1,30
Musi Banyuasin	3,62	7,25	3,95	4,67	2,30	0,65	1,54	1,79	2,89	4,51	2,39
Penukal Abab Lematang Iilir	0	0	0	0,01	4,44	3,64	4,56	4,90	4,61	-1,85	0,57
Musi Rawas Utara	0	0	0	9,92	3,34	1,33	3,35	2,97	2,72	2,57	1,32
Kota Prabumulih	6,71	8,32	5,07	11,51	4,84	5,14	3,78	4,51	3,23	-2,13	1,30

Sumber : Badan Pusat Statistik 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan tahun 2011 hingga 2021 laju pertumbuhan PDRB pada kabupaten dan kota penghasil migas di Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuatif, terlihat dari beberapa daerah yang mengalami penurunan dari tahun ketahun. Pada Kabupaten Muara Enim dapat dilihat 2011 sampai 2014 mengalami penurunan yang cukup signifikan, akan tetapi pada tahun 2015 menunjukkan peningkatan sebesar 4,49% dan mengalami penurunan pada tahun 2019 serta 2020. Berbeda dengan kabupaten Musi Banyuasin dan Kota Prabumulih yang mana pada tahun 2012 mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan yang mana Kabupaten Musi Banyuasin 3,30% dan Kota Prabumulih 3,25%, sama seperti tahun 2012 Kabupaten Musi Banyuasin dan Kota Prabumulih mengalami kenaikan pada tahun 2014 yang mana pada Kota Prabumulih 11,51% hal ini menunjukkan kenaikan yang paling besar di bandingkan 7 kabupaten/kota penghasil

migas lainnya namun pada 2015 mengalami penurunan cukup drastis, sama seperti tahun 2017, 2019 dan 2020. Sedangkan pada Kabupaten Musi Banyuasin pada 2015 sampai 2016 mengalami penurunan akan tetapi pada tahun 2017 sampai 2020 mengalami kenaikan yang cukup baik dan kembali menurun pada 2021 menjadi 2,39%.

Pada Kabupaten/Kota Lahat mengalami penurunan dari 2012 sampai dengan 2016. Akan tetapi mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 sebesar 3,38 persen. Pada tahun 2018 Kabupaten/Kota Lahat mengalami penurunan lagi menjadi 3,04%, sama seperti pada tahun 2017 Kabupaten/Kota Lahat mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 4,63%, tahun 2020 penurunan cukup drastis dan sampai 2021 mengalami kenaikan kembali. Pada Kabupaten/Kota Penukal Abab Lematang Ilir dan Musi Rawas Utara tahun 2011 sampai 2013 data tidak di temukan pada BPS SUMSEL, dan pada 2014 Kabupaten/Kota Musi Rawas Utara memiliki laju pertumbuhan 9,92% sedangkan Kabupaten/Kota Penukal Abab Lematang Ilir hanya 0,01% akan tetapi pada 2015 mengalami kenaikan yang cukup besar yakni 4,44% namun berbeda dengan Kabupaten/Kota Musi Rawas Utara mengalami penurunan pada tahun 2015 sampai 2016 dan mengalami peningkatan kembali menjadi 3,35% pada tahun 2017 kemudian pada tahun 2018 sampai 2021 mengalami penurunan secara terus menerus. Berbeda dengan Pada Kabupaten/Kota Penukal Abab Lematang Ilir pada tahu 2017 sampai 2018 mengalami kenaikan, namun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan sampai dengan (-1,85%) dan 2021 mengalami kenaikan sedikit yakni menjadi 0,57%.

Berbeda dengan Kabupaten/Kota Musi Rawas pada 2011 memiliki laju pertumbuhan 2,32% dan menjadi 1,37% pada 2012 hal ini menunjukkan adanya

penurunan. Pada tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan, akan tetapi pada 2015 sampai 2017 penurunan secara terus menerus hingga 3,66%, sama seperti 2013 dan 2014 yakni pada 2018 kabupaten/kota mengalami kenaikan menjadi 4,54% namun 2019 sampai 2021 terus mengalami penurunan yang cukup drastis.

Dari tabel 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa daerah penghasil migas di provinsi Sumatera Selatan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan jika salah satu indikator dari pertumbuhan inklusif, yaitu adanya tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi sudah terpenuhi. Tingginya laju pertumbuhan ekonomi tersebut.

Sedangkan pada Kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif adalah konsep kemiskinan yang mengacu pada kepemilikan materi dikaitkan dengan standar kelayakan hidup seseorang atau kekeluarga. Kedua istilah itu menunjuk pada perbedaan sosial (*social distinction*) yang ada dalam masyarakat berangkat dari distribusi pendapatan. Perbedaannya adalah bahwa pada kemiskinan absolut ukurannya sudah terlebih dahulu ditentukan dengan angka-angka nyata (garis kemiskinan) dan atau indikator atau kriteria yang digunakan, sementara pada kemiskinan relatif kategori kemiskinan ditentukan berdasarkan perbandingan relatif tingkat kesejahteraan antar penduduk.

Untuk melihat lebih jauh kondisi kemiskinan yang terjadi di kabupaten/kota penghasil migas di Provinsi Sumatera Selatan berikut ini ditampilkan tabel perkembangan jumlah penduduk miskin yang terjadi di daerah perkotaan dan pedesaan beserta persentase penduduk miskin pada table 1.2.

Table 1. 2 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kab/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan (persen), Tahun 2011-2021

Kabupaten/Kota	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)										
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Muara Enim	13.71	13.2	14.3	13.8	14.5	13.56	13.19	12.56	12.41	12.32	12.32
Lahat	17.9	17.5	18.6	18	18	17.11	16.81	16.15	15.92	15.95	16.46
Musi Rawas	18.25	17.7	17.9	17.3	15.1	14.30	14.24	13.76	13.37	13.50	13.89
Musi Banyuasin	18.99	18.3	18	17.4	18.4	17.27	16.75	16.52	16.41	16.13	15.84
Penukal Abab											
Lematang Ilir	-	-	-	-	14.9	14.26	14.53	13.81	13.47	12.62	12.91
Musi Rawas Utara	-	-	-	-	19.7	20.00	19.49	19.12	19.12	19.47	20.11
Kota Prabumulih	12.19	11.7	11.2	10.9	12.1	11.44	11.42	11.39	11.61	11.59	12.20

Sumber : Badan Pusat Statistik 2021

Berdasarkan Tabel 1.2 tahun 2011 hingga 2021 Jumlah Penduduk Miskin pada kabupaten dan kota penghasil migas diprovinsi Sumatera Selatan mengalami kenaikan dan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada Kabupaten Muara Enim pada tahun 2011 persentase kemiskinan yakni 13,71%. Akan tetapi pada tahun 2012 Kabupaten Muara Enim penurunan 0,69% dan di tahun 2013 kembali mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 penurunan terjadi kembali menjadi 13,8%, tahun 2015 kenaikan menjadi 14,5% yang di alami Kabupaten Muara Enim, dan pada tahun 2016 sampai 2020 penurunan di alami secara terus menerus hingga mencapai 12,32% dan terakhir di tahun 2021 persentase kemiskinan pada Kabupaten Muara Enim konstan dan tidak berubah masih pada 12,32%.

Berbeda dengan Kabupaten/Kota Musi Banyu Asin yang mana pada tahun 2011 sampai 2014 persentase kemiskinan mengalami penurunan secara terus menerus ini

menjadi hal yang baik untuk Kabupaten/Kota Musi Banyu Asin, akan tetapi pada tahun 2015 persentase kemiskinan kembali meningkat hingga 18,4% namun pada tahun 2016-2021 selalu mengalami penurunan, berbanding terbalik dengan Kabupaten/Kota Lahat yang mana pada tahun 2011 sampai 2015 selalu mengalami kenaikan, akan tetapi 2016-2019 mengalami penurunan dan kembali mengalami kenaikan lagi hingga 15,95% pada tahun 2020 dan 2021, selaras dengan Kabupaten/Kota Musi Rawas yang mana pada tahun 2011 sampai 2019 selalu mengalami penurunan tingkat kemiskinan, dan kenaikan pada tahun 2020 dan 2021 yakni 13,50% dan 13,89%, Pada Kabupaten/Kota Penukal Abab Lematang Ilir dan Musi Rawas Utara pada tahun 2011 sampai 2014 tidak memiliki data, akan tetapi pada tahun 2015 hingga tahun 2021 memiliki data kenaikan dan penurunan secara fluktuatif, Kabupaten/Kota Penukal Abab Lematang mengalami kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 14,53%, sedangkan angka persentase terendah sebesar 12,62% yaitu pada tahun 2020. Sedangkan pada Kabupaten Musi Rawas Utara mengalami kenaikan terbesar pada tahun 2021, yaitu sebesar 20,11%, persentase kemiskinan di kabupaten ini, memiliki kesamaan yaitu pada tahun 2018 & 2019 yaitu sebesar 19.12%, Kota Prabumulih mengalami kenaikan angka kemiskinan yaitu pada tahun 2021 yaitu sebesar 12,20% dan mengalami angka paling rendah yaitu pada tahun 2014 yaitu sebesar 11,2%.

Tingkat kemiskinan daerah penghasil migas Provinsi Sumatera Selatan ternyata lebih tinggi. Tingginya persentase kemiskinan yang ada di daerah penghasil migas Provinsi Sumatera Selatan tersebut, ternyata disebabkan oleh masih banyaknya jumlah penduduk miskin yang ada di Kabupaten/Kota. Tentu saja kondisi tersebut sangat

memprihatinkan, karena berbanding terbalik dengan capaian daerah penghasil migas Provinsi Sumatera Selatan mengenai laju pertumbuhan ekonom. Hal tersebut menunjukkan jika pertumbuhan ekonomi yang ada, belum memberikan manfaat kepada rakyat miskin. Sama halnya dengan kemiskinan.

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi perekonomian di daerah penghasil migas Provinsi Sumatera Selatan adalah laju pertumbuhan ekonomi. namun tingkat kemiskinan dan ketimpangannya masih tinggi. Sehingga dapat dikatakan jika inklusivitas pertumbuhan ekonomi di daerah penghasil migas Provinsi Sumatera Selatan belum sepenuhnya terjadi. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap percepatan pencapaian pertumbuhan inklusif. Faktor yang pertama yaitu peran pemerintah (*government role*), hal ini berkaitan erat dengan peran pemerintah sebagai pemangku kebijakan.

Pemerintah berkewajiban menyusun strategi kebijakan yang dapat mengarahkan perekonomian menuju pertumbuhan yang inklusif. Salah satu peranan pemerintah dalam mencapai pertumbuhan ekonomi inklusif adalah dengan mengalokasikan anggaran secara efektif. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan membuktikan bahwa peran pemerintah yang dilihat melalui belanja daerah (Azwar, 2016) dan anggaran pendidikan (Doumbia, 2014) memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif. Faktor kedua yaitu pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita menjadi komponen dasar dalam melihat apakah pertumbuhan ekonomi suatu daerah tersebut sudah berkualitas atau belum. Penelitian terdahulu yang pernah

dilakukan oleh Haan dan Thorat (2013), Sholihah et al (2013), Doumbia (2014), serta Tella dan Alimi (2016) membuktikan bahwa pendapatan per kapita memiliki pengaruh yang positif dan signifikan bagi berlangsungnya pertumbuhan inklusif. Selain kedua faktor tersebut, terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan inklusif yaitu kualitas sumber daya manusia atau yang lebih dikenal sebagai modal manusia (*human capital*). Dengan menciptakan *human capital* yang berkualitas, maka kemampuan masyarakat untuk mengakses perekonomian menjadi lebih baik. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan membuktikan bahwa *human capital* yang dilihat melalui angka partisipasi sekolah (Sholihah et al 2013; Azwar, 2016; Cahyadi et al, 2018) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan inklusif.

Meskipun pertumbuhan inklusif bukanlah isu yang baru, namun pembahasan mengenai pertumbuhan inklusif masih menjadi pembahasan yang menarik. Saat ini berbagai indikator yang mencirikan pertumbuhan inklusif masih terus dikembangkan, termasuk bagaimana metode yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan inklusif. Beberapa penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Sholihah et al (2013) di Indonesia, Lee dan Sissons (2016) di Inggris, Oluseye dan Gabriel (2017), Singh (2017) di India. Lebih spesifik lagi yaitu Azwar (2016) yang melakukan penelitian di Provinsi Sulawesi Selatan dan Cahyadi et al (2018) di Provinsi Bali. Penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengukuran dan determinan pertumbuhan inklusif masih terbatas pada lingkup nasional yang cakupannya relatif besar dan luas, sedangkan yang membahas dalam lingkup regional masih terbatas. Padahal, saat ini banyak wilayah-wilayah baik provinsi maupun kabupaten yang mulai mengarahkan pembangunannya menuju

pembangunan yang berbasis pada pertumbuhan inklusif. Salah satu provinsi yang mengarahkan pembangunannya menuju pembangunan yang berbasis pada pertumbuhan ekonomi inklusif adalah Provinsi Sumatera Selatan.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menganalisis hubungan kemiskinan ekstrem dan pertumbuhan inklusif di Kabupaten/Kota penghasil migas di Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini selaras terkait dengan kebijakan pemerintah terus mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Kementerian PPN/ Bappenas berinisiatif menstandarkan kerangka kebijakan pembangunan ekonomi inklusif dengan mengembangkan indeks ekonomi inklusif (*Inclusive Economic Growth Index*), agar terwujudnya penurunan kemiskinan ekstrem. Sehingga dapat dituntaskan lebih cepat enam tahun dibanding tujuan yang tercantum dalam SDGs yaitu pada akhir tahun 2024. Penanggulangan 10 Juta Penduduk miskin ekstrem dalam waktu 5 tahun bukanlah hal yang mudah, pelaksanaan penanggulangan dilakukan dengan pelaksanaan program dalam dua kelompok utama, yaitu kelompok program untuk menurunkan beban pengeluaran rumah tangga miskin dan kelompok program untuk meningkatkan produktivitas masyarakat miskin (Kemendagri, 2022).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hal diatas maka permasalahan yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan kemiskinan ekstrem dan pertumbuhan inklusif di Kabupaten/Kota penghasil migas di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2011-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah menganalisis kemiskinan ekstrem dan inklusifitas pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota penghasil migas di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2011-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang referensi yang dapat digunakan sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Serta hubungan kemiskinan ekstrem dan pertumbuhan ekonomi inklusif pada Kabupaten/Kota penghasil minyak dan gas di Provinsi Sumatera Selatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian diharapkan pemerintah dan pembaca dapat memperoleh informasi mengenai kemiskinan ekstrem dan pertumbuhan ekonomi inklusif pada Kabupaten/Kota penghasil minyak dan gas di Provinsi Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, D. H., Hutagaol, M. P., & Asmara, A. (2015). Pertumbuhan Inklusif: Fenomena Pertumbuhan Inklusif Di kawasan Indonesia Bagian Barat Dan Indonesia Bagian Timur. *Kebijakan Publik*, 4(1), 8–22.
- Anggraeny, S. (2016). *Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Lampung*. 2002(1), 35–40. <https://doi.org/10.1109/ciced.2018.8592188>
- Becker, S. G. (1992). Human Capital. In *Notes and Queries* (Vol. s1-IV, Nomor 92). <https://doi.org/10.1093/nq/s1-IV.92.83-a>
- BPS. (2016). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Daerah Istimewa Yogyakarta 2011-2015*.
- den Braber, B., Evans, K. L., & Oldekop, J. A. (2018). Impact of protected areas on poverty, extreme poverty, and inequality in Nepal. In *Conservation Letters*. <https://doi.org/10.1111/conl.12576>
- Fitri, D. N. E. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1984-2013. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–131.
- Fitriana, W. (2019). *Model Pembangunan Inklusif Ekonomi Kreatif Di Sumatra Barat*.
- Hamid, M. (2017). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Provinsi Sulawesi Barat*.
- Hapsari, W. retno. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(9), 106–

116. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Irawan, E., Cita, F. P., & Julianengsih, E. (2019). Analisis Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi NTB. *Nusantara Journal of Economics*, 1(01), 38–43. <https://doi.org/10.37673/nje.v1i01.319>
- Kusumaningrum, S., & Yuhan, R. J. (2019). *Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia Berdasarkan Indeks Komposit Pertumbuhan Inklusif Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. 1–18.
- Masli, L. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Regional Antar Kabupaten/kota Di Propinsi Jawa Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 1, 1–14. <https://doi.org/10.1017/S1049023X14001058>
- Muthia, A. (2019). Analisis Pro-poor Growth Melalui Identifikasi Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2010-2015. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(2), 67. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i2.34915>
- Nakabashi, L. (2018). Poverty and economic development: Evidence for the Brazilian states. *Economia*. <https://doi.org/10.1016/j.econ.2018.11.002>
- Nuriani, D. (2019). *Determinan Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2017*.
- Octavianingrum, D. (2015). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja , Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–80.
- Qoharudin, A., & Rachmawati, L. (2011). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap*

Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo Periode 2002-2011. 1–19.

- Rusalia, D. (2018). Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Lampung Tengah Periode Tahun 2015-2017). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rusastra, I. W. (2011). Reorientasi Paradigma dan Strategi Pengentasan Kemiskinan Dalam Mengatasi Dampak Krisis Ekonomi Global. *Pengembangan Inovasi Pertanian*, 4(2), 87–102.
- Sholiha, D. H. A. (2014). *Pertumbuhan Inklusif: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Kelas Menengah Di Indonesia*.
- Singosaru, C. W. (2017). *Analisis Peran Pemerintah Dalam Mewujudkan Pertumbuhan Inklusif Di Jawa Timur*.
- Sitindaon, D. (2013). Faktor-Faktor yang memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Demak. In *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Somvanshi, S. S., Bhalla, O., Kunwar, P., Singh, M., & Singh, P. (2020). Monitoring spatial LULC changes and its growth prediction based on statistical models and earth observation datasets of Gautam Budh Nagar, Uttar Pradesh, India. *Environment, Development and Sustainability*. <https://doi.org/10.1007/s10668-018-0234-8>
- Warsilah, H. (2016). *Mengagas Indonesia Yang Berkeadilan Melalui Pembangunan Inklusif*. 25–44.
- Wicaksono, D. T. (2018). Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota

di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2015. 信阳师范学院, 10(2), 1-15.